

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah masa selama 270 hari (Sembilan bulan) di dalam kandungan ditambah 730 hari (dua tahun) pertama kehidupan seorang anak (Hanindita, 2019). Status gizi erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat saat *golden periode*. Upaya untuk meningkatkan status gizi dalam rangka membangun sumber daya yang berkualitas seharusnya dimulai sedini mungkin, yaitu sejak awal kehidupan janin dalam kandungan (Nurlaela, dkk, 2018).

Kecukupan gizi sangat mempengaruhi kehidupan bayi dan anak-anak dibawah usia lima tahun. Menurut WHO secara global, hampir 800 juta orang mengalami masalah gizi kronis dan 159 juta anak di bawah 5 tahun yang terhambat (Naim, dkk, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2018) Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,8% dan 17,1%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana persentase balita sangat pendek yaitu sebesar 6,9% dan balita pendek sebesar 13,2%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-23 bulan di Sumatera Utara tahun 2018 yaitu 13,6% dan 18,6% (Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Sumatera Utara tahun 2017 adalah 28,4%, mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar 24,4%.

Terdapat 22 kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi balita pendek, diantaranya kabupaten Deli Serdang (Sumatera Utara, 2017).

Wanita mempunyai peran penting dalam memelihara kesehatan keluarga. Terutama pada masa seribu hari pertama kehidupan, Pasangan Usia Subur (PUS) yang tengah mempersiapkan kehamilan harus mengetahui gizi seimbang mulai dari awal kehamilan sampai anak usia dua tahun agar bayi lahir sehat serta terhindar dari berbagai masalah gizi. Pasangan usia subur memerlukan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang seribu hari pertama kehidupan dalam kehidupannya karena berdampak besar bagi kehidupan nantinya (Melly dan Magdalena, 2018).

Berdasarkan Penelitian Tambuwun, dkk (2019) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado, menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan yang signifikan untuk pengetahuan tentang 1000 HPK pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$.

Penelitian Melly dan Magdalena (2018) tentang pengaruh penyuluhan metode ceramah dan audio-visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di Puskesmas Sidomulyo rawat inap Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode audio visual (video) lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah yaitu dengan selisih antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 27,18.

Penelitian Agus (2019) tentang pengaruh penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada pasangan usia subur di perkotaan dan perdesaan,

menyatakan bahwa penyuluhan gizi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan baik terkait pengertian, sasaran, maupun dampak serta akibatnya.

Keterbatasan ruang komunikasi menjadikan penyebaran informasi menjadi tidak efektif. Namun, saat ini banyak teknologi komunikasi yang dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi. Salah satu produk teknologi yang diminati masyarakat adalah internet. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang pada tahun 2016 dan 97,4% dari pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial. Untuk kategori komunikasi, aplikasi media sosial paling populer yang ada di posisi pertama adalah *Whatsapp*, yang sudah di download oleh satu miliar orang. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp* antara lain chat group, *Whatsapp web*, panggilan suara dan video. Enskripsi *end-to-end*, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan pengiriman dokumen (Abdulhak dan Darmawan, 2015).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara dengan Bidan Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, diperoleh data 21 orang bayi yang berusia dibawah lima tahun terkena *stunting* dan terdapat 30 orang Pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia 21 sampai 35 tahun yang ingin memiliki anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang Seribu Hari Pertama

Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual
2. Untuk mengetahui rata-rata sikap Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual

3. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual
4. Untuk mengetahui rata-rata sikap Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual
5. Untuk menilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan
6. Untuk menilai rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

D.2. Manfaat Praktik

1. Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya di desa tersebut.

2. Bagi Responden

Manfaat penelitian bagi responden adalah adanya perubahan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan yang berdampak jangka panjang bagi anaknya kelak.

E. Keaslian Penelitian

Pembeda	Nurlaela, dkk.	Mardiana dan Yulianto	Rila Sarah
Judul Penelitian	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor Tahun 2018	Pengaruh Drama 1000 Hpk Terhadap Pengetahuan, Sikap, Asupan Zat Gizi Ibu Hamil di Puskesmas 11 Ilir Palembang Tahun 2018	Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020
Jenis Penelitian & Metode Penelitian	<i>Design pre-eksperimental</i> dalam bentuk <i>pretest-posttest</i>	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>Pre Test – Post Test with Control</i>	<i>Pre-eksperimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i>
Populasi Penelitian	Seluruh pasangan calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Jatinangor pada bulan Juli 2017	Ibu hamil trimester I sampai III	Seluruh Pasangan Usia Subur Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
Teknik Sampling	Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan <i>Total Sampling</i>	Teknik sampling pada penelitian ini dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi	Teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan <i>Total Sampling</i>

Analisis Data	Analisis data menggunakan Uji <i>Paired Sample T-test</i>	Data dianalisis secara univariat dan bivariate, dengan menggunakan uji statistic <i>Paired t-test</i> dan <i>Independent Sample t-test</i>	Analisis data menggunakan Uji <i>Paired Samples T Test</i> .
----------------------	---	--	--